

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan menganalisis data, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitiannya deskriptif studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Sugiyono, 2021).

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah pula.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sosial. Itu adalah usaha sistematis untuk mempelajari perilaku sosial (sosial behaviour). Psikologi sosial berpusat pada usaha memahami bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi sosial yang terjadi. Psikologi sosial mempelajari perasaan subyektif yang biasanya muncul dalam situasi sosial

tertentu dan bagaimana perasaan tersebut mempengaruhi perilaku (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian kualitatif ini, pendekatan psikologi sosial digunakan mengingat bahwa pekerja sosial juga harus memahami perilaku kliennya. Penelitian ini menggambarkan suatu bentuk kegiatan dan sebuah penyelesaian masalahnya. Sehingga, peneliti mendeskripsikan peran pekerja sosial dalam memahami perilaku dari penerima manfaat.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah sikap, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2017) Data-data deskriptif yang terhimpun bisa berasal dari observasi dan wawancara yang umumnya mutlak digunakan. Selain itu juga mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen, riwayat hidup subjek, karya-karya tulis subjek, publikasi teks dan lain-lain yang sering digunakan. Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya mendeskripsikan tentang peran UPT Bina Karya dalam rehabilitasi tuna sosial di Ponorogo serta hasil dari kegiatan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian, untuk mengambil data dan melakukan pengamatan guna untuk mengetahui fenomena yang terjadi sebagai bahan penelitian program rehabilitasi di UPT

RSBK Ponorogo, dengan alasan apakah program yang dijalankan pada UPT tersebut sudah berjalan dan sesuai dengan prosedur serta dapat mengembalikan fungsi gelandangan dan pengemis pada kehidupan bermasyarakat.

C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan kriteria informan yang telah ditentukan dengan menetapkan beberapa pertimbangan sesuaipada kriteria untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti agar dapat mendapat data yang sesuai (Sugiyono, 2013)

Adapun kriteria yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

1. Memahami dengan benar proses apa saja yang dilakukan dalam rehabilitasi klien di UPT RSBK Ponorogo
2. Memahami dengan baik tujuan dari penelitian yang dilakukan.
3. Memahami dengan baik kegunaan dari keakuratan informasi yang diberikan.
4. Petugas UPT RSBK Ponorogo

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, untuk mendapatkan informasi yang valid, maka subjek yang dipilih sebagai sumber informasi yaitu, klien rehabilitasi gelandangan dan pengemis UPT RSBK Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sangat diperlukan dalam penelitian guna membuktikan kebenaran membutuhkan data yang obyektif. Untuk mendapatkan data yang obyektif, perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pengumpul dan penggali data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:233), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan pengetahuan bagaimana gambaran dan penjelasan tentang pilihan rasional anak jalanan perempuan terhadap perilaku sosialnya. Selain hal tersebut juga dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi topik penelitian yang tidak dapat dilakukan melalui teknik lain.

Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dengan kata lain peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur dan tak berstruktur, hal ini dilakukan agar informan tidak merasa diawasi dan intervensi atas pertanyaan yang

disampaikan serta untuk menjaga kenyamanan informan saat melakukan wawancara. Sehingga informan dapat lebih banyak memberikan data secara mendalam dan mengalir tanpa merasa jawaban yang diberikan salah atau benar.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap obyek yang sedang dikaji. Proses penelitian melalui pengamatan lapangan diperlukan untuk memperoleh data tentang kondisi lembaga dan fasilitas, sarana atau prasarana yang ada, serta proses pelaksanaan bimbingan konseling. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif. Dalam penelitian ini penulis datang di tempat kegiatan obyek atau orang yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu UPT Bina Karya untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai bagaimana proses konseling. Adapun observasi yang digunakan berupa observasi partisipatif dalam pengertian bahwa peneliti terlibat langsung dalam aktivitas objek dalam kehidupan kesehariannya.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data catatan pelaksanaan bimbingan konseling para penerima manfaat yang sedang dalam masa rehabilitasi guna melengkapi data-data yang telah

diperoleh sebelumnya meliputi perkembangan klien dan proses pelaksanaan bimbingan konseling itu sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, observasi, dan sumber-sumber lain untuk memudahkan pemahaman dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data diperlukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan benar dan efektif, serta tidak terjadi kesalahan penelitian.. (Miles et al., 2014). Dalam buku *Quantitative Data Analysis: An Expedited Sourcebook Third Edition*. Karena metodologi penelitian ini bersifat kualitatif dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, penulis melakukan analisis data dalam tiga langkah. Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis data model interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) didalam analisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conlusion Drawing/Verifications*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses memilih atau menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengganti data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris yang telah diperoleh disebut sebagai kondensasi data. Data kualitatif dapat dimanipulasi dengan memilih, meringkas, dan menggambarkannya dengan kata-kata sendiri atau orang lain. Peneliti akan

menyaring data yang tidak relevan untuk menemukan tema, pola, dan informasi penting. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada Pembina rehabilitasi di UPT Bina Karya Sosial Ponorogo mengenai program yang diberikan terhadap gelandangan dan pengemis yang direhabilitasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah mengalami tahap reduksi, dengan tujuan agar penulis dapat memahami permasalahan penelitiannya dan mengambil langkah selanjutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data tentang perilaku altruis pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Jombang. Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab-akibat, aliran, dan proposisi. Peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan dan membuat pola, deskripsi, dan penjelasan selama proses penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian

yang dilakukan, setelah menyajikan data gelandangan dan pengemis di UPT Rehabilitasi Bina Karya Sosial di Ponorogo maka peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana bentuk program dan layanan rehabilitasi dan apa yang menjadi penyebab gelandangan dan pengemis melakukan hal tersebut.

F. Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2021). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2019).

Uji kredibilitas data hasil penelitian disebut juga uji kepercayaan, agar hasil penelitian tidak menimbulkan keraguan terhadap suatu karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2017 : 270) menegaskan bahwa *“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck”*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena ketika peneliti awal terjun ke lapangan akan dianggap orang asing oleh nara sumber, maka informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin dekat atau terbentuk rapport, ketika hal ini sudah terjadi, maka nara sumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian. Setelah adanya keterbukaan yang lebih dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali

hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012: 273) menegaskan sebagai berikut:

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”. Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pengujian kredibilitas data dimana triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber adalah metode untuk menentukan apakah data dapat diandalkan atau tidak. Misalnya, pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada petugas rehabilitasi sebagai informan, klien gelandangan dan pengemis yang terlibat dalam ketidakberfungsian social untuk menguji kredibilitas data tentang gelandangan dan pengemis. Berbeda dengan penelitian

kuantitatif, data dari ketiga sumber ini tidak dapat rata-rata; sebaliknya, mereka digambarkan, dideskripsikan, dan dikategorikan menurut pandangan yang identik, berbeda, dan unik untuk tiga sumber data. Setelah analisis peneliti data untuk mencapai kesimpulan, tiga sumber data diperiksa untuk kesepakatan (membercheck).

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, caranya dengan melakukan pemeriksaan terhadap data ke sumber yang sama dengan berbagai teknik. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa oleh pengamatan, dokumentasi atau kuisisioner. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara yang telah divalidasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga metode kredibilitas menghasilkan uji data yang berbeda, maka peneliti berbicara dengan sumber data yang relevan atau orang lain lebih banyak untuk mengetahui data mana yang benar atau apakah semua data benar tetapi memiliki sudut pandang yang berbeda.

4. Mengadakan *membercheck*

Prosedur verifikasi data peneliti dengan sumbernya. Membercheck bertujuan untuk menentukan seberapa dekat informasi atau data yang diperoleh sesuai dimaksudkan informan atau penyedia data.

Data lebih kredibel dan dapat dipercaya jika valid dan disetujui oleh penyedia data. Namun, jika data yang ditemukan oleh peneliti memiliki interpretasi yang berbeda dan penyedia data tidak setuju, peneliti harus membicarakan hal tersebut dengan penyedia data. Jika perbedaannya signifikan, peneliti harus mengubah temuan mereka dan menyesuaikan dengan apa yang disediakan oleh penyedia data. Setelah periode pengumpulan data selesai atau temuan atau kesimpulan telah tercapai, pemeriksaan dapat dilakukan. Caranya dapat dilakukan secara individual, melalui forum diskusi kelompok, atau oleh peneliti yang mengunjungi penyedia data. Penyedia data diminta untuk menandatangani setelah mereka menyetujui data sehingga data lebih otentik dan para peneliti dapat membuktikan bahwa mereka melakukan membercheck.

